

Kapusin di India

Sdr. Michael Fernandes, Penasihat general OFMCap



Kapusin-kapusin pertama sampai ke India tahun 1632, ketika sekelompok misionaris menginjakkan kaki di bumi Pondicherry. Mereka bermaksud meluaskan misi juga ke Tibet dan ke Nepal; ternyata mereka membuka misi di Vikariat Agra dan Patna. Sesudah kira-kira dua setengah abad bertekun dalam usaha misi ini, akhirnya terbuka kemungkinan menanamkan Ordo di India. Tahun 1880 dibuka rumah novisiat di Mussoorie, tetapi sepuluh tahun kemudian terpaksa ditutup karena kurang panggilan. Percobaan kedua untuk menanamkan Ordo di India dimulai tanggal 26 Februari 1922, atas permintaan Menteri general sdr. Giuseppe Antonia dari Persiceto. Ia sendiri membuka novisiat di Sardhana, yang menjadi buaian, tempat Ordo Kapusin lahir di India. Pada kesempatan itu ia menerima dua orang India di novisiat, yang di bawah perlindungan Santo Fidelis dari Sigmaringen. Superior-superior regularis dari Agra, Ajmer, Allahabad dan Lahore bersama-sama bertanggung jawab membuat usaha ini berhasil. Panggilan bagi Ordo datang dari banyak keuskupan di India, namun lebih banyak dari selatan dan kurang dari utara. Saudara-saudara India pertama kemudian diutus ke Eropa untuk meneruskan studi mereka bersama saudara Prancis di Brest, Tours dan Nantes.

India sebagai Negara berupa Republik Federasi, demokratis dan berparlemen, di mana Presiden menjadi kepala Pemerintah, dengan sistem berdasarkan "struktur ganda pemerintahan", yakni kesatuan Federasi di pusat dan Negara-negara bagian di pinggiran. Dibandingkan dengan negara-negara demokratis lain, India mempunyai banyak partai politik dan sejak kemerdekaan tahun 1947, mencari harmoni konstitusional antara ketiga kuasa mandiri eksekutif, legislatif dan yudikatif.

Keanekaragaman kependudukan di India menjadi sumber pemisahan antara pelbagai golongan penduduk berdasarkan agama, daerah, bahasa, kasta dan ras. Masyarakat India

dibanding dengan kebudayaan besar lain di dunia, jelas majemuk dan sangat beraneka ragam dalam struktur sosialnya. Khususnya terdapat perbedaan besar antara struktur sosial di Utara dan di Selatan. Demikian pula dalam tingkat kekayaan dan kekuasaan. Orang miskin dan orang kaya hidup yang satu di samping yang lain di daerah perkotaan dan di pedesaan. Perbedaan kelas sosial terdapat di hampir setiap pemukiman di India.

Agama-agama India mempunyai akar sejarah mendalam. Kebudayaan kuno Asia selatan, yang berumur sekurang-kurangnya 4.500 tahun, tiba di India terutama dalam bentuk teks-teks keagamaan. Para penganut agama Hindu, suatu kelompok tradisi filsafat dan kebaktian, menurut cacah jiwa tahun 1991, berjumlah 687,6 juta orang, yakni 82% dari penduduk. Paham kerahiban kuno seperti Buddhisme dan Jaiisme, amat berpengaruh terhadap kesenian India, filsafat dan masyarakatnya, dan masih tetap merupakan minoritas keagamaan penting di akhir abad kedua puluh. Tahun 1991 tercatat 101,5 juta orang Islam, yakni 12,1% dari penduduk, tersebar di seluruh India. Agama Sikh lahir di Punjab dan mulai dari abad keenam belas menyebar di seluruh India, dan dari pertengahan abad kesembilan belas di seluruh dunia. Orang kristen, dari hampir semua alirannya, hadir di India sejak zaman para rasul dan tahun 1991 mempunyai 19,6 juta penganut. Agama Ibrani dan Zoroaster pada awalnya sampai di India bersama para pedagang dan pengungsi dari Barat, dan sekarang berbentuk kelompok-kelompok kecil, tersebar terutama di pantai barat India. Masih terdapat lagi sejumlah kelompok keagamaan suku mandiri yang menghayati tradisi etnisnya masing-masing.

Kapitel general tahun 2012 mengambil keputusan untuk memilih seorang Penasihat general khusus bagi India. Jajaran-jajaran India berkembang pesat dalam jumlah, semangat dan karisma kapusin. Sesudah saya dipilih menjadi Penasihat general, saya

Isi

- 01 Kapusin di India
Pokoknya: solidaritas!
- 02 Wawancara dengan sdr. Aklilu Petros, Promotor Solidaritas
- 03 Kuria: Dari Kolese ke Via Piemonte
Pendamping general OFS dipilih menjadi Menteri provinsi
Pertemuan demi damai: "Fly for Peace"
Ensiklik tentang Penciptaan dan Pemeliharaan alam?
Seorang kapusin diberi penghargaan oleh Raja Spanyol
- 04 Misionaris Fransiskan "bermukim" untuk penginjilan di Roma
"Mama Afrika": Seni dan pertunjukan kelana dan solider

berhasil mengunjungi semua provinsi. Sungguh menguatkan hati melihat kegiatan penyemangatan Ordo di empat belas provinsi dewasa dan mandiri, bersama dua kustodi dan empat delegasi, antaranya Sri Lanka. Banyak sekali tanda positif kehidupan dan perkembangan kapusin di bagian dunia ini: di India sekarang terdapat lebih dari 200 persaudaraan (biara, komunitas atau rumah). Pertambahan jumlah saudara di India ini sangat berbeda dari berkurangnya panggilan di negara-negara barat. Di India sendiri sekarang terdapat sekitar 1400 saudara, ditambah sejumlah saudara lain yang sudah bekerja sebagai misionaris di negara-negara lain. Pertambahan luar biasa dalam jumlah panggilan itu membuat Ordo dan juga Gereja seluruhnya memandang ke India. Inilah hasil perjalanan yang dimulai pada tahun 1632 nan jauh itu, ketika misionaris kapusin pertama menginjakkan kakinya di dunia India. Sekarang ini rupanya giliran India menginjakkan kakinya di dunia Barat.



Pokoknya: solidaritas!

Wawancara dengan sdr. Aklilu Petros, Promotor Solidaritas



Dapatkah Saudara dengan sepele dua kata memperkenalkan diri?

Nama saya sdr. Aklilu Petros. Saya berasal dari Wolaita, di bagian Selatan Etiopia, dan termasuk kustodi kapusin Etiopia. Sejak beberapa bulan saya tinggal di Roma sebagai anggota pelayanan Solidaritas Ekonomis. Saya bekerja sebagai Promotor solidaritas.

Apakah artinya Promotor solidaritas, manakah kerja saudara?

Paling utama ialah mencari dan mempertahankan kontak dengan lembaga swasta, penderma dan Provinsi serta Kustodi kita, untuk memperkenalkan apa yang kita buat di bidang solidaritas Ordo dan demikian meminta bantuan kemurahan hati mereka.

Dapatkah diperjelas artinya Solidaritas dalam Ordo?

Artinya bukan pertama-tama mengumpulkan uang atau barang. Solidaritas berarti membentuk semangat berbagi antara semua: antara mereka yang memiliki lebih dengan mereka yang memiliki kurang. Salah satu tantangan ialah mengembangkan pengertian bagaimana sumber daya yang ada dapat dipakai dan dikembangkan; seperti misalnya: tanah, karya sosial, paroki.

Untuk itu, pertama-tama perlu berkomunikasi, membentuk, mendidik.

Saudara-saudara harus belajar agar semakin hidup dari hasil karya mereka. Hal ini berlaku bukan hanya bagi saudara, tetapi juga bagi masyarakat yang senasib

dengan mereka.

Dewasa ini, lain dari zaman dahulu, tidak lagi dapat diharapkan bantuan dari negara-negara yang disebut berkembang.

Krisis ekonomi terasa di mana-mana.

Bila bertemu dengan penderma, bagaimanakah disampaikan proyek solidaritas?

Saya terangkan bagaimana di banyak negara di dunia, harus dipenuhi keperluan saudara di daerah misi, pendidikan saudara muda dan proyek sosial. Orang miskin berhak hidup dengan layak. Generasi muda berhak mendapat pendidikan, orang sakit perawatan selayaknya, penduduk mendapat air minum. Dewasa ini mentalitas sudah berubah. Para penderma lebih berminat membantu proyek pengembangan. Untuk pendidikan para calon bagi hidup religius dan dukungan bagi para misionaris, banyak penderma cenderung berkata: "Itu kan urusan saudara". Sedangkan bagi proyek pengembangan, mereka menaruh kepercayaan kepada kita.

Melihat bertambahnya permohonan dari sekian banyak lembaga dan organisasi, para penderma ragu-ragu dan ingin mendapat kepastian bahwa uangnya sampai ke tujuan. Terlalu seringlah orang tertipu. Untuk itu, kalau diterima bantuan bagi proyek tertentu, kami tetap memberi informasi kepada penderma, dari awal sampai akhir,

dengan surat, foto dan tanda bukti.

Bagaimanakah saudara mulai berminat akan perlunya berbagi dan solidaritas?

Ketika berada di tanah airku, di Wolaita, saya diberi tugas mengembangkan karya sosial. Kemudian, tahun 2006, saya diminta memimpin salah satu sekolah kami di Soddo. Sekolah bagi anak perempuan ini menjawab keperluan penting akan pendidikan mereka, karena umumnya para gadis tidak diberi kesempatan bersekolah. Sayanglah sekolah ini terlantar, para pendidik kurang ahli dan muridnya pun hampir tidak ada. Sempat kukatakan: "Sayang sekolahnya, sayang orangnya!" Lalu saya terima tantangan ini. Saya berhasil menggerakkan hati sejumlah penderma yang memberi kepercayaan dan mendukung saya.

Mereka percaya bahwa proyek ini demi masa depan yang lebih baik. Dengan mata kepala sendiri, saya melihat apa yang dapat dibuat oleh solidaritas antar manusia dalam situasi tanpa harapan. Sekarang ini, tiga puluh lima guru, tenaga ahli, sepenuh hati melayani 1200 siswi. Demikianlah, bila saudara yakin, digerakkan oleh keinginan kuat dan berusaha mengikutsertakan orang lain dengan impian yang sama, saudara dapat menaburkan benih sederhana dan salah satu hari akan tercengang melihat hasil buah yang tak tersangka-sangka.





Kuria: Dari Kolese ke Via Piemonte

ROMA, Italia – Pembukaan resmi dan pemberkatan gedung yang sudah direhab seluruhnya, diadakan tanggal 13 September 2014. Sebenarnya tanggal 4 Agustus persaudaraan Kuria general sudah kembali ke tempat kedudukannya

di Via Piemonte 70. Tanggal 14 Agustus, di kapel yang diperbaharui, dirayakan Ibadat sore pertama Hari Raya Maria diangkat ke surga dan pagi berikutnya Ekaristi pertama. Berikutnya makan siang di kebun dengan barbecue, daging panggang.

Foto-fotonya dapat dilihat pada halaman internet: www.ofmcap.org



Pendamping general OFS dipilih menjadi Minister provinsial

ASMARA, Eritrea – Pada Kapitell provinsial Eritrea, tanggal 24 Juli yang lalu, sebagai Minister provinsial dipilih sdr. Amanuel Mesgun Temelso, anggota Provinsi Eritrea dan juga anggota persaudaraan Kuria general, dan selama ini bertugas sebagai Pendamping general bagi OFS. Keempat Pendamping general diangkat oleh Minister generalnya masing-masing, Saudara Dina, Konventual, Kapusin dan

TOR. Mereka menjadi anggota Presidium Dewan Internasional OFS, di mana mereka ikut bertanggung jawab akan koordinasi dan pembinaan OFS sedunia. Tugas khas mereka ialah bersama-sama menyelenggarakan pendampingan pastoral dan rohani kepada OFS yang satu. Untuk itu mereka membentuk Konferensi Pendamping general. Kepada sdr. Amanuel ucapan selamat, semoga berhasil dalam tugas baru.



Pertemuan demi damai: "Fly for Peace"

TRAPANI, Italia – Dari tanggal 18-20 Juli di Erice, Trapani, diadakan kegiatan perdamaian, berjudul: "Fly for Peace", terbang demi damai. Sdr. Benedict Ayhodi, penanggung jawab pelayanan KPKC di Kuria general, ikut bersama beberapa saudara kapusin dan anggota lain dari keluarga Fransiskan. Pertemuan dikoordinasi oleh Lembaga "Fly for Peace", yang diketuai oleh

sdr. Antonio Tofanelli, OFM Cap. Sejalan dengan "Semangat Asisi" diusahakan membangun dialog dan cinta akan sesama di daerah Laut Tengah. Di daerah itu banyak orang, pria dan wanita, tua dan muda dari pelbagai suku dan agama, mengalami penderitaan dan kematian yang dihasilkan oleh perang. Namun pada saat ini juga banyak orang lain bersatu untuk berbagi keanekaragaman

Ensiklik tentang Penciptaan dan Pemeliharaan alam?

VATIKAN - Paus Fransiskus memberitahukan bahwa ia sudah berbulan bekerja menulis ensiklik baru tentang Penciptaan dan Pemeliharaan alam. Menurut sumber-sumber Vatikan, teks itu mungkin terbit di awal tahun 2015. Di bulan Maret yang lalu, dalam audiensi dengan para Pembesar Ordo Fransiskan, Paus mengungkapkan betapa penting pokok ini baginya, dan meminta masukan mereka. Sdr. Michael Anthony Perry, Minister general OFM menerangkan: "Paus sendiri menyinggung pokok lingkungan hidup, dan betapa ia cemas akan pemeliharannya. Kita perlu, Gereja perlu menemukan cara menanggapi, dengan memakai hasil penyelidikan ilmiah yang paling baik." Namun juga perlu dipergunakan segala kehendak baik, dari "seluruh umat manusia untuk memupuk kesatuan pendapat dalam mencari jawaban akan krisis ekologis". Untuk membantu Paus dalam membahas pokok ini, pemimpin Fransiskan menyampaikan kepadanya karangan mereka "Fransiskan demi Ekologi". Di dalam buku kecil itu disebut beberapa kegiatan di bidang ekologi prakarsa Ordo bersama dengan orang beragama lain. Baik diingat bahwa Paus dan seluruh Gereja, di bulan Oktober akan sibuk mengikuti sinode tentang hidup berkeluarga. Pertama akan ada masa persiapan Sinode, disusul oleh Sinode sendiri. Sudah pastilah Paus akan sangat sibuk ikut mempersiapkan Sinode itu. Sebab itu baru sesudah bulan Oktober akan ada sedikit waktu mempersiapkan ensiklik itu, demikian pula selama bulan November, sehingga cukup mungkin baru di awal tahun mendatang dapat terbit. (www.ofm.org)

Seorang kapusi diberi penghargaan oleh Raja Spanyol

NAVARRA, Spanyol -- Tanggal 1 Juli 2014, Raja dan Ratu Spanyol, Don Felipe dan Doña Letizia, menyampaikan penghargaan "Pangeran Viana" tahun



2014 kepada ahli sejarah Tarcisio de Azcona (nama kapusinya: sdr. Jesú Esteban Morrás). Upacara penyerahan penghargaan itu diadakan di Biara San Salvador Leyre pada kesempatan organ gereja biara itu selesai dipugar dan mulai dipakai kembali, serta penghormatan tahunan tradisional terhadap Raja dan Ratu Navarra. Penghargaan "Pangeran Viana" tahun ini diberikan untuk

kedua puluh lima kalinya. Penghargaan itu diberikan oleh Pemerintah Navarra sebagai penghormatan akan orang dan lembaga, yang berjasa di bidang penyelidikan kreatif kesenian, musik, sastra dan ilmu. Presiden regio Navarra, Yolanda Ginger, mengucapkan terima kasih atas kehadiran Raja dan Ratu di Navarra dan memperkenalkan pemenang sebagai seorang "tokoh kunci demi pengertian akan seluk beluk sejarah daerah, khususnya dalam memperjelas salah satu proses terpenting, yakni perebutan Navarra tahun 1512". Dalam kata sambutan penerimaan, sdr. Jesús menyebut beberapa tahap dari asal usul keluarganya dan pengalamannya sebagai ahli sejarah, khususnya menyangkut kerajaan Fernando dan Isabella, biografi Isabella I dari Kastilia, sejarah kapusin dan apa yang disebutnya "daerah pribumi", yakni sejarah daerah lembah Yerri dan kota kelahirannya, Azcona.

"Mama Afrika": Seni dan pertunjukan kelana dan solider

PORTO, Portugal -- Dengan judul "Mama Afrika 2014" selama segenap bulan Juli di beberapa tempat di Portugal diadakan pertunjukan kelana dan solider untuk membantu proyek-proyek yang dikoordinasi oleh saudara Kapusin Fernando Ventura di Afrika, khususnya di Sao Tome e Principe dan di Mozambik. Pertunjukan diadakan oleh Asosiasi Alma Mater Artis, untuk menguatkan proyek kemanusiaan bank susu di Sao Tome e Principe. Pertunjukan ini mengarahkan kita ke benua Afrika, melalui pelbagai bentuk seni, termasuk tarian, teater dan musik.

Seluruhnya dibawakan oleh 80 anak dan orang muda dari kelompok balet yang berasal dari beberapa sekolah di Portugal. Selain Bank susu, sdr. Fernando juga mendampingi beberapa proyek lain



untuk membantu anak-anak dan orang muda terlantar serta anak yatim piatu dan buta huruf di Milange, Mozambik. Dalam melibatkan lembaga dan orang berkehendak baik di pelbagai tingkat, ia suka mengulangi: tujuannya "bukan supaya kelaparan keluar dari dunia, tetapi supaya orang keluar dari dunia kelaparan".

kebudayaan berbagai agama dan pekerjaan, melalui dialog dan penghargaan satu sama lain dalam membangun jembatan kesatuan demi dunia damai. "Hari-hari damai" ini dimulai pada hari Jumat 18 Juli di Pusat Pengembangan Ilmu "Ettore Majorana" di Erice, dengan "Dialog damai", berupa panel tentang beberapa pokok bahasan, sampai tengah hari Sabtu tanggal 19 Juli. Pokok inti bahasan itu ialah: Abraham bapa orang beriman; Karunia damai; Laut Tengah - Laut Damai; Di perbatasan damai. Hari Sabtu sore dibuka Menara Pepoli di Erice, yang dipugar menjadi mercu suar damai, melalui suatu museum

interaktif multimedia. Hari Sabtu mulai pagi-pagi buta juga dibuka "Rumah damai" di Lapangan Vittorio Emanuele di Trapani, di mana digelar pertunjukan "Semua bersama demi damai". Hari Minggu tanggal 20 Juli, jam 11.00 dirayakan Misa kudus di lapangan pusat kota Trapani, dipimpin oleh Mgr. Pietro Maria Fragnelli, Uskup Trapani, bersama suatu komunitas yang khususnya berdoa demi damai. Mulai jam 15.00 sore, diadakan pertunjukan "Air show", yang berakhir dengan penerbangan "Panah triwarna" bendera Italia, sepanjang pantai Trapani

Misionaris Fransiskan "bermukim" untuk penginjilan di Roma



ROMA, Italia - "Mari memberi R waja h manusiawi, sosial dan rohani kepada Musim Panas Roma di sungai Tiber". Dengan semboyan ini Pusat Misi Fransiskan, suatu Lembaga tak bertujuan laba, ingin membantu turis dan pengunjung di Roma, agar berkembang secara pribadi di sore hari panas. Bersama itu diperkenalkan juga kegiatan misi Fransiskan Konventual di lebih dari empat puluh negara di dunia. Kegiatan ini lahir dalam kerja sama dengan Asosiasi kebudayaan "Layar Emas" di Roma dan ingin mengisi masa libur dengan nilai-nilai kebudayaan, artistik dan pengembangan. Itulah jawaban mereka terhadap undangan Paus Fransiskus supaya orang beriman "keluar dari struktur masing-masing" untuk pergi ke "pinggiran hidup manusia" membantu orang mengisi tempat dan waktu dengan kebudayaan sehat. Kesempatan untuk ini diberikan oleh kegiatan termasyhur "Musim Panas Roma di sungai Tiber" yang juga tahun 2014 dari tanggal 12 Juni sampai

2 September menyambut lebih dari 2 juta orang Roma dan turis untuk menghayati saat-saat istimewa hidup bersama, bukan hanya untuk berfoya-foya atau berupa promosi komersial, tetapi juga bersifat kebudayaan dan kemanusiaan. Dalam konteks ini dibuka Kios Pusat Misi di tengah pelbagai manifestasi musim panas dengan tujuan memberi kesempatan mawas diri melalui video, poster, pameran, dan kontak pribadi. Selain itu Kios misi juga menunjukkan keadaan misi dan karya kasih yang didukung oleh saudara Konventual di pelbagai daerah terlantar di dunia dan di pinggiran kota-kota besar. Juga diberi kesempatan mengadakan kontak dengan orang yang ingin berbicara dengan seorang saudara, misionaris, suster atau sukarelawan, atau yang ingin berkembang, mendalami dan menghargai saat bebas serta liburan. Dengan demikian juga ingin dibangun suatu dunia yang lebih insani dan cocok bagi manusia.

(www.missionariofrancescano.org)